

## Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Ritel

Roslinawati<sup>1</sup>, Elviza<sup>2</sup>, Surya Fatma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

E-mail: [watilina9785@gmail.com](mailto:watilina9785@gmail.com)<sup>1</sup>, [elvizaaja1@gmail.com](mailto:elvizaaja1@gmail.com)<sup>2</sup>, [suryafatma.sf@gmail.com](mailto:suryafatma.sf@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 01 April 2026

Revised: 17 April 2026

Accepted: 24 April 2026

**Keywords:** kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, manajemen, keberagaman etnis, sektor ritel

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keberadaan manajemen berlatar belakang etnis Tionghoa terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada aspek likuiditas dan profitabilitas. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal berbasis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Data dianalisis menggunakan regresi linier untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan manajemen berlatar belakang etnis Tionghoa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, baik dari sisi likuiditas maupun profitabilitas. Pada aspek likuiditas, variabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan aset lancar dan stabilitas kas. Sementara itu, pada aspek profitabilitas, keberadaan manajemen tersebut juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik latar belakang manajerial dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui praktik pengelolaan yang lebih efisien dan berorientasi pada keberlanjutan. Implikasinya, perusahaan perlu mempertimbangkan keberagaman latar belakang manajemen sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja organisasi.

### PENDAHULUAN

Sektor ritel merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan langsung dalam distribusi barang konsumsi dan penyerapan tenaga kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ritel mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan perubahan pola konsumsi. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan ritel untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, serta modal untuk menghasilkan laba secara optimal. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan kreditur, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha (Fahmi, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan yang efektif menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor ritel yang memiliki karakteristik perputaran aset dan persediaan yang tinggi.

Dalam konteks pengelolaan perusahaan di Indonesia, kepemimpinan dan latar belakang manajerial jajaran direksi dan komisaris menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dikaji. Salah satu fenomena yang menonjol adalah dominasi individu dari suku Tionghoa dalam kepemimpinan perusahaan ritel. Suku Tionghoa dikenal memiliki sejarah panjang dalam kegiatan perdagangan dan bisnis di Indonesia, serta sering dikaitkan dengan etos kerja yang tinggi, disiplin, kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan (Koentjaraningrat, 2015).

Sejumlah perusahaan ritel yang dipimpin oleh individu dari suku Tionghoa menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan kompetitif. Perusahaan seperti PT Diamond Food Indonesia Tbk dan PT Midi Utama Indonesia Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik meskipun menghadapi tekanan persaingan yang ketat di industri ritel. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan ritel yang mengalami penurunan kinerja secara signifikan akibat ketidakmampuan dalam mengelola strategi bisnis dan keuangan secara efektif. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kualitas pengelolaan perusahaan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan ritel telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada faktor keuangan internal seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan efisiensi operasional. Penelitian yang mengkaji pengaruh latar belakang kepemimpinan, khususnya yang berkaitan dengan suku atau etnis dalam jajaran pengelola perusahaan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menempatkan suku Tionghoa dalam konteks pengelolaan perusahaan sebagai variabel yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor ritel.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dianggap relevan untuk sektor ritel yang memiliki tingkat perputaran aset lancar yang tinggi (Brigham & Houston, 2020). Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. NPM mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya dan strategi operasional perusahaan ritel dalam menjaga keberlanjutan usaha (Brigham & Houston, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai kinerja keuangan dan pengelolaan perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

**LANDASAN TEORI****Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mengelola aset dan kewajiban secara optimal (Fahmi, 2019).

Dalam konteks perusahaan ritel, kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena karakteristik industri ritel yang memiliki tingkat perputaran persediaan dan arus kas yang tinggi. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan perusahaan ritel harus mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba secara berkelanjutan.

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutup kewajiban lancarnya, sehingga mampu menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).

*Current Ratio* mengukur perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2020). Dalam industri ritel, CR menjadi rasio yang relevan karena perusahaan ritel sangat bergantung pada pengelolaan persediaan dan arus kas untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan. Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan non-operasional untuk menghasilkan laba bersih (Brigham & Houston, 2020). Dalam sektor ritel, NPM menjadi indikator penting karena persaingan harga yang ketat menuntut perusahaan untuk mampu mengelola biaya secara efisien.

**Pengelolaan Perusahaan dan Kepemimpinan**

Pengelolaan perusahaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pengelolaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan jajaran direksi dan komisaris, yang berperan dalam menentukan strategi bisnis, kebijakan keuangan, serta arah pengembangan

perusahaan.

Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan risiko yang baik, serta penerapan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi pasar. Latar belakang manajerial dan nilai-nilai yang dianut oleh pemimpin perusahaan dapat memengaruhi gaya kepemimpinan dan pola pengelolaan perusahaan.

### **Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan**

Suku Tionghoa dikenal memiliki peran yang signifikan dalam dunia bisnis dan perdagangan di Indonesia. Nilai-nilai budaya seperti etos kerja yang tinggi, kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, serta kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan sering dikaitkan dengan keberhasilan suku Tionghoa dalam mengelola usaha (Koentjaraningrat, 2015). Dalam konteks pengelolaan perusahaan, nilai-nilai tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dipimpin oleh individu dari suku Tionghoa.

Keberadaan suku Tionghoa dalam jajaran direksi dan komisaris perusahaan ritel dipandang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan menjadi variabel yang relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan sektor ritel.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi pooled data dengan unit analisis adalah perusahaan sektor ritel secara individu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang berjumlah 32 perusahaan, dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka perusahaan sektor ritel yang menjadi subjek penelitian adalah 30 perusahaan, dengan rentang tahun pengamatan 2021-2023, maka jumlah unit analisis penelitian sebanyak 90 pengamatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam hal ini data yang sudah jadi tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan berdasarkan 3 tahun pengamatan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana. Selain itu, hipotesis ini juga dapat diuji dengan uji t (Uji 2 arah) yang mana dengan uji ini apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak dengan ketentuan apabila hasil uji t dengan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% dengan  $\alpha = 0,05$ .

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas komposisi suku Tionghoa dalam dewan komisaris dan dewan direksi, rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*. Adapun data penelitian dapat disajikan pada halaman berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

| No | Variabel                 | N  | Min   | Max   | Mean    | Std. Deviation |
|----|--------------------------|----|-------|-------|---------|----------------|
| 1. | Suku Tionghoa            | 90 | 0,300 | 0,910 | 0,69744 | 0,178782       |
| 2. | <i>Current Ratio</i>     | 90 | 0,036 | 8,041 | 2,12119 | 1,706442       |
| 3. | <i>Net Profit Margin</i> | 90 | 0,008 | 0,430 | 0,12029 | 0,101481       |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan jumlah populasi sasaran yaitu 30 perusahaan dan observasi penelitian 90 observasi. Pada variabel suku Tionghoa, yaitu proporsi komposisi suku Tionghoa di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan sektor ritel, dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel suku Tionghoa 0,300 yang dimiliki oleh PT Aces Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2021, 2022 dan 2023. Sedangkan proporsi tertinggi adalah sebesar 0,910 yang dimiliki oleh PT Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2022 dan 2023 dan PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2021, 2022 dan 2023.

Pada variabel selanjutnya yaitu variabel *Current Ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai terendah variabel *Current Ratio* sebesar 0,036 yang dimiliki oleh PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 8,041 yang dimiliki oleh PT Tunas Ridean Tbk pada tahun 2021.

Variabel terakhir adalah variabel *Net Profit Margin*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,008 yang dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,430 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2021.

**Tabel 2. Hasil Regresi Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio***

| Nama Variabel | $\beta$ | Standar Error | t     | Sig   |
|---------------|---------|---------------|-------|-------|
| Konstanta (a) | 4.395   | 0.688         | 6.385 | 0.000 |
| Suku Tionghoa | 3.260   | 0.956         | 3.409 | 0.001 |

Koefisien konstanta atau ketetapan yang diperoleh dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 4,395. Artinya bila mana variabel *Current Ratio* (Y) dianggap konstan, maka besarnya pengaruh dari suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan adalah sebesar 4,395 dalam satuan skala. Besarnya koefisien variabel suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan sebesar 3,260 artinya setiap kenaikan 1 poin perubahan dalam variabel suku Tionghoa secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* sebesar 3,260. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $3,260 \neq 0$ , atau nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka  $H_0$  diterima, artinya suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas pada perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berdasarkan Aspek Likuiditas**

| R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | Std. Error of the estimate |
|-------|----------------|-------------------------|----------------------------|
| 0,542 | 0,294          | 0,207                   | 1.612                      |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar



0,294. Artinya bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan aspek likuiditas sebesar 29,4%. Sedangkan selebihnya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar dari pada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor ROI, EPS, nilai perusahaan, struktur modal, aset, dan lain-lain.

**Tabel 4. Hasil Regresi Pengaruh Suku Tionghoa dalam Pengelolaan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Profit Margin***

| Nama Variabel | $\beta$ | Standar Error | t     | Sig   |
|---------------|---------|---------------|-------|-------|
| Konstanta (a) | 0.168   | 0.043         | 3.907 | 0.000 |
| Suku Tionghoa | 0.175   | 0.060         | 2.917 | 0.006 |

Koefisien konstanta atau ketetapan yang diperoleh dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 0,168. Artinya bila mana variabel *Net Profit Margin* (Y) dianggap konstan, maka besarnya pengaruh dari suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan adalah sebesar 0,168 dalam satuan skala. Besarnya koefisien variabel suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan sebesar 0,175 artinya setiap kenaikan 1 poin perubahan dalam variabel suku Tionghoa secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan *Net Profit Margin* sebesar 0,175. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,175 \neq 0$ , atau nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka  $H_0$  diterima, artinya suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas pada perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

**Tabel 5. Tabel Model Summary Berdasarkan Profitabilitas**

| R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | Std. Error of the estimate |
|-------|----------------|-------------------------|----------------------------|
| 0,413 | 0,171          | 0,106                   | 0.1015                     |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,171. Artinya bahwa suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan aspek profitabilitas sebesar 17,1%. Sedangkan selebihnya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar dari pada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor ROI, EPS, nilai perusahaan, struktur modal, aset, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa keberadaan manajemen yang berasal dari suku Tionghoa berpengaruh signifikan terhadap aspek likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Pada aspek likuiditas, pengaruh terlihat melalui *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi 3,260 dan  $R^2$  sebesar 0,294 yang mencerminkan kemampuan manajemen menjaga ketersediaan kas serta aset lancar. Sementara itu, pada aspek profitabilitas, pengaruh signifikan ditunjukkan melalui *Net Profit Margin* dengan koefisien regresi 0,175 dan determinasi 0,171, yang mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional serta laba perusahaan.

Adapun saran penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau struktur modal agar hasil lebih komprehensif. Cakupan penelitian juga dapat diperluas ke sektor selain ritel, seperti manufaktur, keuangan, atau teknologi sehingga hasilnya lebih *generalizable*. Selain itu, penggunaan pendekatan

kualitatif atau metode campuran (*mixed method*) dapat dipertimbangkan untuk melengkapi analisis kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap pengaruh suku Tionghoa dalam pengelolaan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR REFERENSI

- Andy, F. (2016). Pengaruh budaya organisasi Cina terhadap kinerja keuangan beberapa badan usaha di Lampung. *Jurnal GEMA*, 8(2), 45–58.
- Arini, E. Z. (2022). Pengaruh diversitas dewan terhadap kinerja korporat. *Istithmar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 21–30.
- Darmadi, S. (2013). Board members' education and firm performance. *International Journal of Commerce and Management*, 23(2), 113–135. <https://doi.org/10.1108/10569211311324911>
- David A. Carter, D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The gender and ethnic diversity of U.S. boards and board committees and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 18(5), 396–414. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00809.x>
- Devy, T. (2023). Penerapan corporate governance dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 134–152.
- Djakababa, Y. (2019). Konglomerat Tionghoa dan perkembangan kapitalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19(1), 47–50.
- Erhardt, N. L., Werbel, J. D., & Shrader, C. B. (2003). Board of director diversity and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 11(2), 102–111. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00011>
- Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Ed. Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Harijanto, M. H., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh good corporate governance dan gender diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 473–484.
- Indonesia Stock Exchange. (2022). *Perusahaan tercatat dan laporan keuangan*. <https://www.idx.co.id>
- Julizaerma, M. K., & Sori, Z. M. (2012). Gender diversity in the boardroom and firm performance. *Procedia Economics and Finance*, 2, 107–117. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00070-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00070-2)
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. (2008). Pengaruh board diversity terhadap nilai perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88–98.
- Lindhiasari, S., & Muazaroh, M. (2024). The influence of board of directors diversity on company performance. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(2), 200–209.
- Linggih, A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). The effects of gender diversity in the boardroom on firm financial performance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 210–214. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i02.p06>
- Mulyani, S., & Rosharlianti, Z. (2023). Pengaruh board diversity dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 213–224.
- Ntim, C. G. (2015). Board diversity and organizational valuation. *Journal of Management &*

- Governance*, 19(3), 593–617. <https://doi.org/10.1007/s10997-014-9283-3>
- Permatasari, N. D. (2010). Pengaruh corporate governance, etnis dan latar belakang pendidikan terhadap environmental disclosure. *Jurnal Kinerja*, 14(2), 89–102.
- Renée B. Adams, & Daniel Ferreira. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Setiawanta, Y. (2025). Gender diversity, corporate governance, financial performance, and corporate value. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 101–115.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2041–2053. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p14>
- Tika, L. (2020). Karakteristik dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(1), 55–66.
- Ujunwa, A. (2012). Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 12(5), 656–674. <https://doi.org/10.1108/14720701211275587>
- Uma Sekaran. (2017). *Research methods for business* (Ed. Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.